

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting, baik dalam kehidupan keluarga, kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan akar dari peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Hasbullah menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai petunjuk arah, pembimbing serta penuntun bagi para peserta didik agar peserta didik bisa tumbuh sesuai dengan potensi mereka dan konsep diri yang sebenarnya.²

Melihat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 melahirkan kepahaman bahwa pelaksanaan dalam pendidikan di sekolah terutama bagi guru agama, harus selalu memerhatikan keberagaman peserta didik, baik dalam hal kemampuan berfikir, berkeaktifitas, keterampilan, serta tidak mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki siswa.³ Dalam proses belajar mengajar, harus diadakan inovasi pembelajaran, dimana seorang guru harus mempersiapkan

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), 3.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 4

³ Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 149.

metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut.⁴

Belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berusaha untuk merubah tingkah laku disebabkan oleh pengalaman. Dalam Belajar membutuhkan suatu proses dimana tingkah laku bisa muncul melalui latihan atau dari pengalaman, belajar juga merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang telah menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.⁵

Dalam proses pembelajaran pasti melibatkan komponen-komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan media pembelajaran yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah tepatnya di dalam kelas dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menurut Trianto adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁶ Sedangkan Pembelajaran menurut Sugihartono adalah usaha yang dikerjakan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar

⁴ Fakhurrrazi, Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MTS Darul Huda Kota Langsal, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2016), Vol.3, 88

⁵ Wasti, S, Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, *E-Journal Home Economic dan Tourism*, 2 (2013),

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), 85

secara efektif dan efisien serta hasil yang optimal.⁷ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pergeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran, yang mana hal ini juga akan berpengaruh pada fungsi pendidik itu sendiri, yaitu antara lain sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Karena fungsi tersebut pendidik harus benar-benar mengusahakan dan mempersiapkan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya agar mereka mudah dalam menerima serta memahami pelajaran.⁸

Tugas pendidik dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan.⁹ Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus dilandasi oleh prinsip-prinsip: Pertama, berpusat pada peserta didik; kedua, mengembangkan kreativitas peserta didik; ketiga, menciptakan kondisi menyenangkan, keempat mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan kelima, menyediakan pengalaman belajar yang beragam

⁷ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 81

⁸ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: CV Amrico, 1986), 96.

⁹ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang 1993), 4.

serta belajar melalui perbuatan.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak hanya menyerap informasi pendidikan tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan agar tercapai hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan atau tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, karena suatu metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam memperoleh kemampuan dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Suatu metode mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil dari pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian hasil belajar ini bisa berbentuk hasil dalam sub bab pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku itu sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan.¹¹

Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang, apabila pendidikan yang hanya mementingkan salah satu

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 162-163.

¹¹ Sinar, *Active Learning ; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 22

diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Suasana belajar diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa bukan memaksa agar siswa dapat menghafal data dan fakta.¹²

Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan salah satu pembelajaran yang harus diperoleh peserta didik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan agama islam merupakan salah satu pendidikan yang menjadi kebutuhan hidup manusia. Pendidikan agama di setiap jenjang pendidikan dan jenis pendidikan yaitu untuk mewujudkan beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Agus bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, hanya metode ceramah, menulis dan pemberian tugas saja. Proses pembelajaran yang monoton menyebabkan kurang fahamnya siswa terhadap materi yang sedang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.¹³

Hasil dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas XI IPS 3 bahwa kelas ini tergolong kelas yang selalu mendapat nilai yang rendah dibandingkan kelas lain, bisa digambarkan bahwa siswa kelas XI IPS 3 yang beranggotakan 35 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Hasil

¹² Marhento, Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Solusi Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1 (2020), 14

¹³ Agus Zakaria, Guru PAI SMAN 2 Pare, di Ruang Guru SMAN 2 Pare, 1 April 2022

belajar kelas XI IPS 3 siswa yang memperoleh nilai lebih dari (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM dimana KKM nya 80 hanya 19 siswa dan siswa yang belum tuntas ada 16 siswa. Dapat dilihat bahwa kelas tersebut memang terdapat banyak siswa yang tidak tuntas dan kelas tersebut juga belum memenuhi standart ketuntasan klasikal karena suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.

Dari uraian masalah tersebut sebagaimana paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pare adalah rendahnya hasil belajar PAI.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Agus mengenai beberapa faktor yang menjadi penyebab hasil belajar PAI rendah adalah karena metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru selalu menggunakan metode yang sama pada setiap materi pendidikan agama islam, lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga monoton dan membuat siswa bosan, ada siswa yang melamun, berbicara dengan temannya. Hal ini berdampak pada kurang faham nya siswa akan materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa.¹⁴

Guru juga kurang kreatif dan jarang menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajarannya sehingga berdampak kepada kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, apa lagi siswa yang duduknya di belakang dengan alasan tulisan dipapan tidak sehingga mereka tidak menulis materi yang dicatat oleh

¹⁴ Agus Zakaria, Guru PAI SMAN 2 Pare, di Ruang Guru SMAN 2 Pare, 1 April 2022

guru di papan tulis, ada siswa yang bermain hp. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Pengelolaan kelas yang kurang tepat sehingga berdampak pada siswa. Dalam penataan tempat duduk di kelas XI IPS 3 semua peserta didik menghadap papan tulis, sehingga siswa yang duduk di belakang atau dipojok belakang akan kesulitan memandang guru, karena tertutup dengan siswa lainnya. Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Bila kualitas belajar dan mengajar baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik dan pasti hasil belajar akan maksimal.

Guru merupakan komponen penting yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa, oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses belajar mengajar. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan proses belajar adalah dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran.¹⁵

Dari uraian permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 3 yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam belajar seharusnya perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran pendidikan agama islam bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru harus dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

¹⁵ Baharun, Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 1 (2015).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode kerja kelompok secara bersama-sama yang biasa disebut metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk memaksimalkan aktivitas belajar peserta didik melalui kerja kelompok. Peserta didik dapat menemukan pengalaman belajar yang bervariasi melalui kelompok belajar atau sesama peserta didik.¹⁶

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.¹⁷ Dinilai dari sisi lainnya, pembelajaran dengan metode STAD jelas dapat melibatkan semua siswa secara langsung, dapat mengembangkan cara berfikir siswa dalam mengajukan dan mempertahankan pendapat, melatih berinteraksi sosial, dan yang paling penting adalah saling transfer pemahaman ilmu antar siswa.¹⁸

Dipilihnya metode pembelajaran ini dengan alasan karena metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD mampu mendorong keaktifan

¹⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ; (Kajian teori dan aplikasi Pembelajaran PAI)* , (Banda Aceh : Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), 213

¹⁷ Moch. Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 135

¹⁸ Izawati Hospita, “Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.1, No.2, 2021, 246

siswa, membangkitkan minat, mengembangkan potensi individu terutama kreativitas dan tanggung jawab, melatih siswa untuk bekerja sama saling tolong menolong dalam kelompok, serta dapat meningkatkan keakraban siswa dan sikap peduli dengan temannya. Dengan demikian, menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, minat, kreativitas, tanggung jawab, keterampilan, serta pemahaman belajar siswa yang nantinya dapat mendorong peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam yang maksimal. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan pada penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pare ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan yaitu memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pare

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Wakakurikulum

Sabagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan pada variable metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan bagi para guru dalam perbaikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam.

E. Hipotesis

Apabila pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) maka hasil belajar PAI siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pare akan meningkat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

2. Penelitian ini tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 yang beranggotakan 35 Siswa

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumardi Suryabara, definisi operasional adalah “ definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (obsevasi)”.¹⁹

Definisi variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendiskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (X), Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

1. Definisi Operasional Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah kegiatan belajar yang direncanakan dan dilakukan oleh guru terhadap siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang mengkondisikan siswa belajar dalam kelompoknya, bekerja sama saling ketergantungan yang positif, bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.²⁰

2. Definisi Operasional Hasil Belajar

Menurut Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena

¹⁹ Sumardi Suryabara, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 29

²⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005). 143

itu, hasil belajar diartikan pula sebagai hasil yang dicapai setelah terjadi proses belajar dan pembelajaran, yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Wujud dari pada hasil belajar berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar.²¹

²¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bndung : Sinar Baru Algensindo, 1996), 6